

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini akan dikemukakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan oleh peneliti sebagai hasil dari pembahasan data yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan dan implikasi dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

SMAN CAHAYA MADANI BANTEN (BOARDING SCHOOL) merupakan sekolah unggulan yang bertempat di Jl. Raya Pandeglang – Labuan Km. 3 Kuranten, Pandeglang, Banten PO. Box 61/Pandeglang 42201, Telp. 0253-5210114, e-mail: sma\_cmbbs@yahoo.com. Dengan asumsi boarding school merupakan sistem sekolah dengan asrama, peserta didik tinggal dalam lingkungan sekolah dalam waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa :

## 1. Pelaksanaan Layanan Boarding School Di SMAN Cahaya Madani

### a. Proses Belajar Mengajar

Terdapat 2 proses belajar mengajar di SMAN CMBBS yang terdiri dari proses belajar mengajar kurikulum nasional dan proses belajar mengajar kurikulum asrama.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di SMAN CMBBS tidak terlepas dari komponen-komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Secara kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN CMBBS memiliki suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa mampu belajar mandiri. Guru juga mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai salah satu sumber yang penting dalam kegiatan eksplorasi.

### b. Kearsamaan/Pemondokan

SMAN CMBBS, siswa dan guru tinggal dalam satu lingkungan, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru dan siswa untuk berinteraksi. Selama 24 jam anak didik berada dalam pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Lozanov (1897) menyatakan bahwa suatu tindak tanduk yang diperlihatkan oleh gurunya kepada para siswa dalam proses belajarnya, merupakan tindakan yang paling berpengaruh, sangat ampuh serta efektif dalam pembentukan kepribadian mereka.

Sebagai sekolah dengan sistem boarding school, SMAN Cahaya Madani Banten memainkan peran pengasuhan dan pembinaan mental kepribadian dan keagamaan. Pendekatan yang dilakukan para wali asuh menggunakan pendekatan model ESQ dan personal approach sebagai metode penyadaran diri peserta didik, sehingga segala aktifitas sekolah dan kehidupan sehari-hari di asrama dijalankan oleh peserta didik dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab. Pembinaan yang dilaksanakan di asrama diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang mandiri, berbudi pekerti luhur, berdisiplin tinggi dan mempunyai integritas tinggi dalam mengamalkan ajaran agama.

c. Ekstrakurikuler

Terdapat 23 kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan yang sifatnya kegiatan asrama. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN CMBBS dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN CMBBS bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dan juga berperan sebagai kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler.

2. Hasil Yang Diperoleh Dengan Melaksanakan Layanan Boarding School Di SMAN Cahaya Madani

Mengenai hasil yang diperoleh dengan melaksanakan layanan boarding school, maka SMAN CMBBS mampu meraih beberapa

prestasi baik akademik maupun non akademik, hal ini dibuktikan dengan data lulusan yang menunjukkan bahwa 100% lulusan SMAN CMBBS mampu lolos seleksi perguruan tinggi favorit serta data kejuaraan-kejuaraan yang telah diraih oleh SMAN CMBBS

3. Kendala Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Layanan Boarding School Di SMAN Cahaya Madani

- a. Dalam proses belajar mengajar ditemukan bahwa masih kurangnya media/alat real pembelajaran yang tersedia.
- b. Dalam keasramaan ditemukan bahwa masih kurangnya jumlah wali asuh asrama yang dimiliki.
- c. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak ditemukan kendala yang berarti akan tetapi sekolah selalu berupaya demi mengembangkan bakat peserta didiknya.

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Layanan Boarding School Di SMAN Cahaya Madani

- a. Untuk mengatasi kendala kurangnya alat/media pembelajaran, maka para guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.
- b. Dengan kurangnya jumlah wali asuh asrama yang dimiliki, namun para siswa dan siswi tetap terawasi, yakni dengan pembagian tugas dan peran serta seluruh warga sekolah.

- c. Dengan banyaknya perlombaan yang diikuti oleh para siswa dan siswi, maka pihak sekolah selalu memberikan dukungan terhadap siswa-siswinya dalam mengikuti perlombaan-perlombaan

## B. Implikasi

Implikasi atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Setelah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School, maka ada beberapa hal yang peneliti ingin merekomendasikan kepada beberapa pihak dengan harapan dapat dijadikan informasi, yaitu:

1. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School

Meskipun secara umum model layanan boarding school di SMAN CMBBS telah berjalan baik tetapi masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya alat real pembelajaran serta jumlah wali asuh asrama. Pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan perlu terus ditingkatkan sehingga dapat memotivasi serta membangkitkan kreatifitas dalam melaksanakan tugas. Monitoring serta evaluasi yang konsistenpun

perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah.

Hubungan yang terjalin baik dengan orang tua siswa, warga sekitar maupun pihak lainpun perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Tingkat komitmen organisasi yang tinggi perlu dipertahankan terutama dengan cara membangun sistem kekeluargaan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan loyalitas.

Peneliti merasa bahwa sekolah memiliki peluang yang sangat besar untuk pengembangan sekolah yakni dengan pengajuan pada yayasan atau kerjasama dengan pemerintah propinsi Banten, guna peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar diatas standar minimum.

Rencana-rencara strategis yang dimiliki sekolah guna promosi, peningkatan kualitas lulusan dan lain sebagainya dirasakan cukup bagus, namun meskipun demikian tetap perlu diadakannya pengelolaan yang efektif dan efisien dengan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini peneliti belum merasakan kesempurnaan atas apa yang peneliti peroleh dari hasil penelitian. Masih ada beberapa hal yang belum sempat penulis teliti lebih dalam. Perlu dicari kembali faktor-faktor yang lengkap untuk dapat mendeskripsikan model

layanan pada sekolah berasrama (*boarding school*). Saat ini sekolah ditantang untuk dapat memberikan sistem layanan jasa secara bermutu, yang selayaknya diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar maupun teknis administratif sekolah dalam rangka meningkatkan performance kelembagaan sebagai landasan menuju sekolah berbasis internasional.

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggugah minat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai model layanan boarding school di sekolah yang belum terungkap karena keterbatasan penulis. Selain itu juga penggunaan metode yang berbeda juga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yang dapat melengkapinya.

